

# URGENSI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH MTS IUJ DDI LERANG-LERANG KABUPATEN PINRANG

**Ahmad**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad (STAI-DDI) Pinrang

E-mail: [ahmadhibbu@gmail.com](mailto:ahmadhibbu@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini membahas tentang urgensi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi fikih di Madrasah Tsanawiyah IUJ DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang yang titik akhirnya dapat mengembangkan prestasi belajar peserta didik. Permasalahan pokok dalam pembahasan penelitian ini adalah bagaimana urgensi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi fikih, utamanya tentang tata cara beribadah kepada Allah swt misalnya yang berhubungan dengan taharah, shalat dan penyelenggaraan jenazah.*

*Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, penyebaran angket dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs IUJ DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang dengan sampel yang diambil sebanyak 60 orang. Kelas I jumlah peserta didik 41 orang sampelnya 21 orang, kelas II jumlah orang 42 orang sampelnya 21 orang, kelas III 36 orang sampelnya 18 orang, sedangkan pendidik fikih hanya satu orang jadi tidak memerlukan sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling artinya setiap individu berhak dipilih untuk menjadi anggota sampel.*

*Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa, metode demonstrasi, telah diterapkan di kalangan pendidik di MTs IUJ DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang dalam pembelajaran fikih. Agar dalam penerapannya dapat mencapai hasil lebih optimal maka digunakan dengan sistem perpaduan metode. Salah satu metode yang sering dipadukan adalah metode ceramah. Urgensi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih di MTs IUJ DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan daya serap peserta didik, serta dapat memancing inisiatif belajar peserta didik.*

*Mengingat betapa berperannya metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya, dan mutu pendidikan pada umumnya, maka pendidik sangat dituntut untuk terus meningkatkan profesionalannya dalam menerapkan metode tersebut.*

**Kata Kunci :** *Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fikih*

## ABSTRACT

*This study discusses the urgency of using demonstration methods in the learning of fiqh material at Madrasah Tsanawiyah IUJ DDI Lerang-lerang, Pinrang Regency, which is the final point to develop student learning achievement. The main problem in the discussion of this research is the urgency of the demonstration method in learning fiqh material, especially regarding the procedures for worshipping Allah Almighty, for example those related to taharah, prayer and the organization of the corpse.*

*The methods used in data collection are observation, distributing questionnaires and interviews. The population in this study were all students at MTs IUJ DDI Lerang-lerang in Pinrang Regency with a sample of 60 people. The sample for Class I is 41 students, the sample for Class II is 42 people, the sample is 21 people, Class III is 36 students, the sample is 18 people, while the jurisprudence educator is only one person so it doesn't need a sample. Sampling using random sampling technique means that each individual has the right to be selected to become a member of the sample.*

*The results of this study indicate that the demonstration method has been applied among educators at MTs IUJ DDI Lerang-lerang in Pinrang Regency in fiqh learning. In order for its application to achieve more optimal results, a combination of methods is used. One method that is often combined is the lecture method. The urgency of implementing the demonstration method in the field of fiqh learning at MTs IUJ DDI Lerang-lerang in Pinrang Regency is that it can increase students' learning motivation, increase student absorption, and can provoke learning initiatives of students.*

*Given the role of the demonstration method in fiqh learning in improving the quality of learning in particular, and the quality of education in general, educators are highly demanded to continue to improve their professionalism in applying these methods.*

**Keywords:** *Demonstration Method, Jurisprudence Learning*

## **PENDAHULUAN**

Fikih merupakan salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam yang banyak memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, utamanya dalam beribadah kepada Allah Swt sejak lahir sampai meninggal dunia. Menyadari hal tersebut, maka seyogyanya umat Islam berupaya untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang materi dan ilmu yang berkaitan dengan fikih. Fikih pada umumnya banyak membahas tentang hukum-hukum Islam, termasuk tata cara beribadah kepada Allah Swt.

Misalnya tata cara shalat, puasa, wudhu, tayamum dan sebagainya.

Menyadari akan pentingnya ilmu fikih, maka di sekolah-sekolah pada umumnya dan MTs IUJ DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang.

Khususnya telah pembelajarankan materi fikih kepada seluruh peserta didik dari kelas satu sampai kelas tiga. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam menempuh hidup, baik yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah Swt, maupun kepada sesama manusia.

Menyikapi hal tersebut, maka guru yang mengajarkan materi fikih,

harus berupaya mencari dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar materi mudah dipahami oleh peserta didik apalagi pada tingkat Tsanawiyah yang kebanyakan materi tentang tata cara beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pentingnya metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih perlu diterapkan.

Berdasarkan penelitian awal, di MTs IUJ Lerang-lerang Kabupaten Pinrang dalam pembelajaran fikih guru telah menerapkan metode demonstrasi. Metode ini digunakan apabila ada materi yang membutuhkan praktek, misalnya pada materi shalat. Maksud dari metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pelajaran pada peserta didik, agar materi mudah dipahami.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih**

#### ***Macam- macam Metode Pembelajaran Fikih***

Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran, namun pelaksanaan pembelajaran

yang baik, sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang baik pula.

Pembelajaran pada intinya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keduanya merupakan hal yang berbeda namun membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ibarat sebuah mata uang yang bersisi dua, tidak mungkin dapat dipisahkan. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik yang akan siap mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka peran pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran profesional sangat dibutuhkan. Salah satu langkah strategi yang dimaksud adalah mempunyai seorang pendidik menguasai dalam penerapan teknik-teknik pembelajaran yang lazim dalam hal ini adalah metode pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran metode sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran. Metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran. Komponen metode pembelajaran yang dimaksud adalah tujuan,

metode, materi, media, dan evaluasi (Arif, 2002).

Dalam pembelajaran fikih, banyak metode yang dapat digunakan, tergantung dari pokok bahasan yang akan diajarkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Sebelum membahas mengenai macam-macam metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran fikih akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian metode pembelajaran itu sendiri menurut beberapa sumber, di antaranya menurut M. Bayiruddin Usman metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Usman, 1997). Menurut Ahmad Sabri, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok (Sabri, 2005). Menurut H. Mahmud Yunus, metode atau cara pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh oleh pendidik untuk memberikan berbagai pelajaran kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran (Yunus, t.th). Menurut H. Abu Ahmadi dan Soro Tri Prosetyo, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara pembelajaran yang dipergunakan oleh seorang pendidik atau instruktur (Prasetyo, 1997),

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat

disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam membelajarkan materi pelajaran dan memberikan pemahaman kepada peserta didik serta dalam proses pemberian sebuah materi, dapat menggunakan berbagai macam metode.

#### 1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan proses pembentukan tertentu pada peserta didik (Arif, 2002).

Metode demonstrasi, titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu. Dengan demikian, fikih merupakan pelajaran yang membutuhkan peragaan dalam penyampaianya, maka sangat dibutuhkan metode demonstrasi, misalnya dalam menyampaikan tata cara wudhu dan shalat yang benar.

Metode demonstrasi ini sering digunakan oleh pendidik pada hampir semua pokok bahasan pembelajaran fikih, karena selain aspek kognitif, tujuan bidang studi ini adalah aspek afektif dan psikomotorik yang secara garis besarnya berupa tertanamnya kemampuan peserta didik untuk memahami dan melaksanakan materi

yang telah disampaikan, dan lebih mudah dicapai jika menggunakan metode ini.

## 2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah. Pendidik mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun alternatif pemecahan atas suatu masalah (Subroto, 1997).

Kelebihan metode ini adalah suasana kelas hidup karena semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik dilatih berpikir kritis untuk menganalisis pendapat teman dan menentukan sikap, dapat menaikkan prestasi kepribadian peserta didik, dan melatih peserta didik dalam menaati peraturan berdiskusi (Subroto, 1997).

Kelemahan metode ini adalah diskusi pada umumnya didominasi oleh peserta didik yang cakap mengemukakan pendapat, peserta didik yang tidak aktif cenderung melepaskan diri dari tanggung jawab dan banyak menggunakan waktu karena memiliki proses perdebatan (Subroto, 1997).

Cara mengatasi kelemahan metode diskusi adalah materi diskusi hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik, mengatur

secara bergiliran pimpinan diskusi dari peserta didik, pendidik harus cakap membimbing dan mengontrol perkembangan diskusi, dan mengusahakan semua peserta didik mendapat giliran berbicara.

Metode diskusi dapat digunakan dalam pembelajaran fikih utamanya yang menyangkut pokok pembahasan perbedaan-perbedaan pendapat antara mazhab. Metode diskusi ini diikuti oleh semua peserta didik di dalam kelas dan dapat pula dibentuk oleh kelompok-kelompok yang lebih kecil, yang terpenting adalah peserta didik harus berpartisipasi di dalam setiap forum diskusi.

## 3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan dan pengantar secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik (Surabaya, 1993). Metode ini merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan oleh pendidik dalam dunia pendidikan. Metode ini biasa digunakan sebagai pengantar dalam menggunakan metode yang lain, seperti jika pendidik akan menerapkan metode demonstrasi dalam pelajaran penyelenggaraan jenazah, diawali dengan metode ceramah. Jika metode ini digunakan sendiri sangat cocok digunakan pada materi tauhid.

Kelebihan metode ini adalah pendidik dapat menguasai seluruh

kelas. Organisasi kelas sederhana, dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah peserta didik tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam satu waktu yang sama, relatif singkat, serta melatih peserta didik untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan efektif dan efisien (Surabaya, 1993).

Kelemahan metode ini adalah pendidik tidak dapat mengetahui secara pasti tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang disajikan, peserta didik sering salah tafsir dalam memahami istilah-istilah yang digunakan oleh pendidik, peserta didik cenderung bersifat pasif dalam mengikuti pelajaran, dan peserta didik sukar berkonsentrasi terhadap penjelasan pendidik, terutama pada siang dan sore hari (Surabaya, 1993).

Cara mengatasi kelemahan metode ceramah adalah menyusun sistematika materi ceramah dengan cermat, padat dan membuat rencana penilaian, menggunakan alat peraga yang tepat, berceramah dengan gaya yang menarik dan bersemangat, serta menjelaskan istilah-istilah yang baru dan sukar.

#### 4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu metode yang digunakan dan dapat membantu kekurangan-

kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena pendidik dapat memperoleh gambaran tentang tingkat kemampuan peserta didik dan dapat mengungkapkan tentang materi yang telah diceramahkan (Daradjat, 2001).

Kelebihan metode ini adalah pendidik dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dimengerti oleh peserta didik, dan melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur, dan bersifat aktif dalam mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan metode tanya jawab dalam bidang studi fikih, diharapkan dapat efektif untuk mencapai tujuan dalam aspek kognitif (Daradjat, 2001).

Kelemahan metode ini adalah waktu yang digunakan relatif banyak dan penyajian materi sering menyimpang dari pokok pembahasan. Cara mengatasi kelemahannya adalah menyusun secara sistematis materi pertanyaan yang akan diajukan oleh pendidik dan mengarahkan pertanyaan peserta didik kepada pokok pembahasan, serta pertanyaan dan jawaban harus jelas dan padat.

#### 5. Metode Keteladanan

Metode keteladanan maksudnya, hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh orang lain (Arif, 2002). Namun, keteladanan yang

dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat dalam pembelajarannya ilmu fikhi, seperti bila seorang pendidik rajin shalat maka bisa dijadikan teladan oleh peserta didiknya.

Metode ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS : Al-Shaf (61) : 2-3 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ  
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (الصف:2-3)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Agama, 1993).

Dari firman dari Allah Swt di atas, maka dapat diambil pelajaran bahwa seorang pendidik hendaknya tidak hanya mampu memerintah atau memberikan teori kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Ayat di atas sangat relevan dengan surah Ibrahim ayat 24 -25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (24) تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (25)

Terjemahnya:

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah telah

membuat perumpamaan kalimat yang baik, seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya menjulang ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu manusia supaya mereka selalu ingat (Agama, 1993).

## 6. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan (Ramayulis, 2005).

Dalam pembelajaran fikih metode ini dapat digunakan dalam penjelasan shalat jenazah atau shalat dalam keadaan perang yang dalam perakteknya dibutuhkan peraktek secara berjamaah.

## 7. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman anak hakekat dari suatu konsep atau prinsip atau suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan, dalam situasi tiruan (Ramayulis, 2005) Contoh dari metode ini adalah latihan mengkafani mayat.

## **B. Kompetensi Pendidik Dalam Penerapan Metode Demonstrasi.**

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan suasana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada peserta didik.

Pelaksanaan metode demonstrasi tidak mudah, akan tetapi harus membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Pengertian dari kompetensi itu sendiri adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Oleh karena itu, seorang pendidik harus tahu metode demonstrasi itu, baik persiapan yang harus dilakukan maupun langkah-langkah penerapannya. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan secara detail tentang metode demonstrasi yaitu:

### **1. Perencanaan dan persiapan demonstrasi**

Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian pada langkah ini adalah:

- a. Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan. Dalam hal ini pertimbangkanlah, tujuan yang akan dicapai oleh

peserta didik, jika dengan belajar menggunakan metode demonstrasi.

- b. Materi yang akan didemonstrasikan terutama hal-hal penting yang akan diutamakan;
- c. Siapkan fasilitas penunjang demonstrasi seperti peralatan, tempat, dan mungkin juga biaya yang dibutuhkan;
- d. Penataan peralatan yang akan digunakan dan kelas pada posisi yang baik;
- e. Pertimbangan jumlah peserta didik dihubungkan dengan hal yang akan didemonstrasikan, agar peserta didik dapat melihatnya dengan jelas;
- f. Buatlah garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan dan tertulis pada papan tulis atau pada kertas lebar, agar dapat dibaca oleh peserta didik dan pendidik secara keseluruhan;
- g. Untuk menghindarkan kegagalan dalam pelaksanaan, sebaiknya demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu (Sardirman N, 1992).

### **2. Pelaksanaan demonstrasi**

Setelah segala sesuatunya direncanakan dan disiapkan, langkah

berikutnya adalah memulai pelaksanaan demonstrasi. Namun, sebelum pelaksanaan metode ini, ada beberapa hal yang perlu disiapkan, antara lain adalah:

- a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas beberapa kalinya;
  - b. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik;
  - c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran;
  - d. Memperhatikan keadaan peserta didik apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik;
  - e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkan dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkan dengan yang lain dan mencoba melakukan sendiri dengan bantuan pendidik;
  - f. Menghindari ketegangan, maka dari itu, pendidik hendaknya selalu menempatkan suasana yang harmonis (Arif, 2002).
3. Evaluasi

Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas seperti membuat

laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu pendidik dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, mampukah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau ada kelemahan-kelemahan tertentu dan faktor penyebabnya (Arif, 2002).

### **C. Urgensi Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih**

Pendekatan pembelajaran dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode pembelajaran, termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, khususnya dalam hal memantapkan kualitas pelaksanaan ibadah pada diri peserta didik. Sering terjadi seorang peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari teman-temannya khususnya dalam memahami materi pelajaran fikih, namun kurang memiliki kemampuan dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan ibadah kepada Allah Swt. Hal tersebut merupakan salah satu fenomena dalam pembelajaran fikih. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu upaya yang efektif

dan efisien dalam memantapkan pembelajaran fikih bagi peserta didik. Salah satu solusinya adalah memberikan bimbingan tentang tata cara pelaksanaan ibadah kepada Allah.

Metode demonstrasi merupakan kegiatan pembelajaran yang mempertunjukkan tata cara mengerjakan sesuatu, sehingga penerapan metode ini punya peranan yang penting demi berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Demikian pentingnya metode demonstrasi dalam pembelajaranan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik yang agung menggunakan metode ini dalam pembelajaran umatnya, sebagaimana pada hadis Rasulullah Saw yang berbunyi:

صَلُّوْكُمْ أَيْتَمُونِيْ اصَلِّيْ (روه البخارى)

Artinya: Shalatlah kamu sebagaimana kamu menyaksikan cara aku melaksanakan shalat" (Al-Bukhari, t.th).

Berdasarkan dari hadis Rasulullah tersebut, dapat dipahami bahwa tata cara melaksanakan ibadah shalat pernah diperaktekkan oleh Rasulullah dengan mendemonstrasikan di depan umat.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan

memperhatikan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuannya, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran secara independen, karena merupakan alat bantu menjelaskan materi yang disampaikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Jadi metode demonstrasi berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang digunakan untuk menjalankan metode pembelajaran tertentu, seperti metode ceramah.

Ada asumsi psikologis yang melatarbelakangi dibutuhkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, yaitu belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing and experiencing*) tentang yang dipelajari dengan melakukan dan mengalami sendiri, peserta didik diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam dalam pemikirannya (Syah, 2004).

Selain itu, metode demonstrasi dalam proses pembelajaran juga memiliki arti penting yang strategis dalam memberantas penyakit verbalisme. Gejala penyakit verbalisme (aliran pandangan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan

hapalan di luar kepala walaupun tidak dipahami arti dan maksudnya) biasanya sangat mudah muncul dalam proses pembelajaran jika pendidik hanya menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan tanpa menjelaskan secara detail (Syah, 2004).

Sudirman. N, dkk dalam bukunya *"Ilmu Pendidikan dengan Pendekatan Baru"* telah menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi secara umum. Adapun kelebihan dan kelemahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi pada umumnya memiliki beberapa kelebihan diantaranya:
  - a. Metode ini dapat membantu pembelajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit;
  - b. Peserta didik diharapkan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan;
  - c. Proses pembelajaran akan lebih menarik;
  - d. Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan hidup dan dapat menerapkannya;
  - e. Melalui metode ini, dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin atau kurang sesuai dengan metode

lainnya yang dapat digunakan dalam proses belajar pembelajaran (Sardirman N, 1992).

2. Kekurangan metode demonstrasi
  - a. Metode ini memerlukan keterampilan pendidik secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan keterampilan maka dalam penerapan metode demonstrasi tidak efektif;
  - b. Fasilitas seperti peratan, tempat, dan biaya yang memadai tidak tersedia dengan baik;
  - c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang (Sardirman N, 1992).

Pada dasarnya setiap penerapan metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka sangat dibutuhkan kecakapan dan keprofesionalan pendidik dalam menerapkannya. Demikian pula halnya dengan penerapan metode demonstrasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas tentang urgensi metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih MTs IUJ DDI Lerang-lerang maka peneliti

dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut. Metode demonstrasi, pada umumnya telah diterapkan oleh kalangan guru dalam pembelajaran fikih khususnya yang ada di MTs IUJ DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang. Dalam penerapannya dapat mencapai hasil lebih optimal maka digunakan dengan sistem perpaduan metode. Salah satu metode yang sering dipadukan adalah metode ceramah. Urgensi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih di MTs IUJ DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan daya serap peserta didik serta dapat memancing inisiatif belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Siptat Pers, 2002.
- Ahmadi, Abu, dan Prasetyo, Suro Tri. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Ed. Baru., t.c; Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Al-Bukhari, Ismail Bin Muhammad Abdullah Abu. *Shahihul Buhari*, Jus IV, Baeyrut; Darul Fiqri, t.th.
- Subroto, B. Suryo. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1997.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- N, A, Tabrani. Rusyam. Dan Fathoni, Toto. *Ilmu Pendidikan*, Cet. VI; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ramayulis. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: Kalam Lia, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. IX; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- Team Dedaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.
- Usman, M.Basyiruddin. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Yunus, Mahmud. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, t.c; Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.th.